

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Setiap penduduk Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan diharapkan untuk selalu berkembang karena pendidikan tidak akan ada habisnya dan akan menjadi bekal untuk Masyarakatnya dan untuk Negara Indonesia. Menurut Undang-Undang Dasar No.20 Tahun 2003 pasal 1 tentang pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengenai fungsi dan tujuan Pendidikan nasional adalah :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia semakin hari semakin berkembang beserta perubahan kurikulum yang terjadi dengan mengikuti perkembangan zaman yang ada. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya sebatas memberikan sebuah informasi saja, tetapi lebih diharapkan untuk memberikan nilai yang lebih dari sekedar pemberian informasi, dengan bertujuan membentuk suatu pola pikir yang baik dan berkualitas. Peningkatan sebuah kualitas pendidikan di sekolah dapat ditempuh dengan banyak cara diantaranya adalah dengan cara peningkatan pada

kualitas seorang pengajar/gurunya itu sendiri, peningkatan materi yang akan diajarkan, peningkatan penggunaan metode saat mengajar, peningkatan sarana prasarana, dan peningkatan kualitas belajar.

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas bahwa harus mempunyai tingkat pendidikan yang layak adalah untuk bisa memiliki taraf hidup yang lebih baik di dalam masyarakat luas nantinya juga di dalam pendidikan perlu ada inovasi-inovasi baru menyesuaikan dengan perkembangan zaman agar menciptakan manusia yang maju dan berkembang sesuai dengan perkembangan jaman sekarang dan masa depan. pendidikan juga dapat menghasilkan generasi-generasi penerus bangsa yang lebih maju dan juga mempunyai kualitas yang bisa dimaksimalkan oleh setiap individunya.

Belajar menunjukkan aktivitas seseorang yang disengaja dan disadari. Belajar merupakan sebuah interaksi yang dilakukan oleh individu dengan lingkungannya. Lingkungan dapat berupa manusia atau objek yang dapat memungkinkan individu untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru. Oleh sebab itu adanya proses pembelajaran hubungan interaksi yang baik memungkinkan seseorang untuk semakin terdorong memahami atau mengetahui lebih dalam sesuatu yang dipelajari.

Hal ini terjadi karena faktor diantaranya penerapan model pembelajaran yang monoton yaitu metode ceramah. Metode ini susah sangat lama dan tidak menarik lagi bagi para siswa alhasil dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak dapat diserap dengan baik. Perlu sesuatu yang memang ditingkatkan dalam sebuah model guru tersebut yang dapat membuat seorang siswa ingin memahami, mempelajari, dan berpikir kritis apa yang sudah diajarkan atau yang dipelajari oleh seorang pengajar.

Pada dasarnya pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran abad sekarang, mulai dari kurikulum dan kemampuan serta keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Peran seorang guru juga sangat penting dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa. Pemilihan metode dalam pembelajaran harus disesuaikan juga dengan kebutuhan

atau kecocokan dengan materi yang akan disampaikan dan suasana saat belajar mengajar.

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya sebatas memberikan sebuah informasi, tetapi lebih dari itu memberikan suatu nilai yang lebih dari sebuah informasi, agar terbentuk suatu pola pikir yang baik dan teliti. Peningkatan sebuah kualitas pendidikan di Indonesia dapat ditempuh dengan banyak cara, antara lain: Peningkatan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, peningkatan kualitas sarana dan prasarana belajar serta bahan ajar yang memadai serta mencakupi untuk mendukung proses pembelajaran yang akan terlaksanakan. Dalam sebuah proses pembelajaran terdapat suatu perencanaan yang sudah matang, tahapan perencanaan dalam mencapai tujuan pendidikan tidak akan lepas dari bagaimana wujud suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang mencakup fisik, aspek-aspek sosial dan banyak yang lainnya, yang akan menjadikan atau memberikan motivasi lebih dalam aktivitas belajar didalam kelas.

Proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seharusnya lebih kompleks dan tidak hanya sebatas memberikan sebuah informasi. Hal ini dilakukan karena masa SMA/SMK merupakan masa pengembangan dan pembentukann pola pikir sekaligus menjadi ajang acuan untuk meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi atau terjun kedunia kerja. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat menggambarkan keseluruhan proses sosial agar siswa dapat berprestasi dan hidup bekerja sama ditegah masyarakat. Dengan demikian metode pembelajaran yang harus diterapkan harus bisa meningkatkan daya berpikir kritis pada siswa.

Budaya literasi ini sangat memiliki peran yang sangat penting terhadap Kemampuan berpikir kritis peserta didik karena kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik.

Tingkat literasi yang rendah dapat menyebabkan timbulnya sebuah permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran yaitu pada sekolah yang ada di kota Bandung yaitu SMK Pasundan 1 Bandung Kelas X data awal ini berupa penilaian akhir semester.

Tabel 1.1
Data Nilai Sumatif Kelas X BDP

Kelas	Jumlah siswa		Jumlah Siswa	Nilai KKM	Rata-rata Nilai
	Memenuhi KKM	Belum Memenuhi KKM			
X BDP-2	20	16	36	70	65,0
X BDP-3	18	17	35	70	64,0

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Pra Penelitian

Berdasarkan tabel presentase diatas nilai tes tersebut berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis pada siswa dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam menguasai konsep-konsep penyelesaian suatu materi dan kurangnya pemahaman guru tentang metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Permasalahan yang sering muncul didalam sebuah pembelajaran adalah penerapan metode pembelajaran yang konvensional yang sering disebut sebagai metode ceramah. Metode ini menjadikan guru sebagai subjek pembelajaran dimana pengajar atau guru sangat aktif tetapi siswa menjadi pasif dan tidak kreatif. Di pihak lain siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi atau pengetahuan yang diberikan oleh pengajar. pembelajaran memerlukan siswa menjadi sebuah objek dengan guru menjadi subjek terkesan tidak efektif dalam melakukan pembelajaran namun masih banyak guru yang tetap menggunakan metode ceramah ini.

Proses belajar mengajar satu arah dimana siswa tidak diminta untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi berpikir terutama pada level kognitif tinggi seperti analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6), melainkan hanya pada level kognitif rendah seperti pengetahuan (C1), pemahman (C2), aplikasi (C3).

Berkaitan dengan hal tersebut salah satu model yang mampu meningkatkan sebuah konsentrasi siswa serta membuat siswa menjadi lebih kritis dan kreatif adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dilakukan secara

berkelompok sehingga memiliki rasa tanggung jawab pribadi dan sikap saling menghormati satu sama lain.

Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang membuat siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi selama proses pembelajaran. Mendapatkan hasil belajar lebih baik lagi selama proses pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoritis saja, akan tetapi bagaimana agar dapat memberikan pengalaman belajar yang dimiliki oleh siswa. Berkaitan dengan hal tersebut salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan konsentrasi siswa serta membuat siswa jadi lebih aktif kreatif dan berpikir kritis sehingga menghasilkan hasil belajar yang maksimal adalah menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning*.

Berdasarkan pengamatan tersebut bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih belum mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik SMK Pasundan 1 Bandung maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini kedalam skripsi dengan judul “PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS EKONOMI BELAJAR SISWA Di SMK PASUNDAN 1 BANDUNG, Tahun ajaran 2022/2023”.(Studi Kuasi Ekperimen pada Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian (DPK) kelas X Tahun ajaran 2022/2023).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka indentifikasi masalah yang di kemukakan penulis sebagai berikut:

1. Masih diterapkan metode ceramah dalam pembelajaran
2. Siswa terbilang pasif atau kurang kreatif
3. Siswa kurang memiliki daya berpikir kritis sehingga tidak dapat mengembangkan potensinya
4. Siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran konvensional
5. Kurangnya pemahaman guru tentang metode/model pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

6. Guru berfokus pada materi yang harus disampaikan tanpa memperhatikan dan bertanya kepada siswa mengenai materi yang disampaikan

C. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan dalam penelitian maka diperlukan rumusan masalah yang jelas. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Adakah perbedaan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diberikan penerapan Model *Project Based Learning* pada kelas Eksperimen ?
2. Adakah perbedaan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diberikan penerapan model Kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) pada kelas kontrol ?
3. Berapa besar pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *Project Based Learning* pada kelas *Eksperimen* dan Model Kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) pada kelas kontrol ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui berapa besar kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diberikan kelas kontrol *Project Based Learning* pada kelas Eksperimen.
2. Untuk mengetahui berapa besar kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diberikan penerapan model Kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) pada kelas kontrol.
3. Untuk mengetahui berapa besar kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *Project Based Learning* pada kelas Eksperimen dan Model Kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) pada kelas kontrol.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan masukan dalam ruang lingkup ilmu pengetahuan dan pemikiran dalam lingkungan sekolah mengenai pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa untuk keberlangsungan dunia pendidikan khususnya di ilmu ekonomi.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa

Manfaat yang dirasakan langsung oleh siswa adalah cara berpikir kritis siswa dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi dengan model pembelajaran *project Based Learning* yang lebih menarik semangat siswa untuk belajar. Dengan model pembelajaran yang tepat diharapkan siswa memiliki nilai yang mencapai nilai yang tinggi di mata pelajaran Dasar Program Keahlian (DPK)

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk mengetahui kemampuan melaksanakan pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga murid tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan belajar mengajar di kelas dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam kelas.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengambil manfaat dengan adanya peningkatan kemampuan siswa dan dapat dijadikan rujukan dalam mengambil suatu keputusan dalam sebuah proses belajar mengajar di masa yang akan datang.

d. Bagi FKIP

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dapat mengambil manfaat dengan adanya hasil penelitian sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya atau pengaruh model pembelajaran bagi siswa dalam proses belajar mengajar.

e. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan dan mempraktekan serta mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya maka dapat mengambil manfaat agar hasil penelitian ini dapat dikembangkan dalam konteks yang lebih luas pada kelas-kelas dan materi yang berbeda-beda.

F. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul skripsi ini serta acuan penelitian, maka penulisan mendefinisikan variabel-variabel yang terkait sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI), “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (Orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau seseorang”. Jadi, pengaruh merupakan sebuah daya yang timbul oleh orang atau benda yang nantinya akan membentuk sebuah watak maupun karakter seseorang.

2. Model pembelajaran *Project Based Learning*

Menurut Asep Sjamsulbachri (2019,hlm.133) “Pembelajaran Bebas Proyek adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan”.

3. Berpikir kritis

Berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir yang melibatkan proses kognitif dan mengajak siswa untuk berpikir reflektif terhadap permasalahan. Berpikir kritis melibatkan keahlian berpikir induktif seperti mengenali hubungan, menganalisis masalah yang bersifat terbuka, menentukan sebab dan akibat, membuat kesimpulan dan memperhitungkan data yang relevan.(Saputra, 2020, hlm 2).

G. SistematikaPenulisan

Susunan Sistematika pembahasan dalam penulisan tentang Pengaruh *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir kritis Ekonomi Belajar Siswa,Peneliti uraikan sebagai berikut:

BAB 1 : Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan sesuai judul .

- BAB II** : Merupakan Indasan teori dan penelitian terdahulu, Kerangka berpikiryang berisi tentang pembelajaran, model pembelajaran, *project Based Learning*, dan berpikir kritis pada peserta didik.
- BAB III** : Merupakan Metode Penelitian yang menjelaskan rencana dan prosedur penilitian yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan. Desain penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik pengukuran, uji coba instrumen dan teknik analisis data.
- BAB IV** : Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang memuat deskripsi objek penelitian, hasil penelitain serta pembahsan secara mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya. Pada bab ini akan memaparkan profil objek penelitian, pengujian dan hasil analisis data,dan pembahasan dari hasil data dalam penelitian yang dilakukan.
- BAB V** : Merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan juga saran yang diberikan bagi penelitian selanjutnya.